BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengertian metode penelitian menurut C. R. Kothari (2004:8), metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:163) mengemukakan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Dari definisi metode penelitian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk mengumpulkan dan memecahkan masalah penelitiannya secara sistematis.

3.1.1 Jenis penelitian yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut C.R. Kothari (2004:3), Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengukuran kuantitas atau jumlah, hal

ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam segi kuantitas. Sedangkan pengertian Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2012: 8) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesi.

Berdasarkan definisi diatas pendekatan kuantitatif yakni berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian mengenai fakta dan sifat dari obyek yang diteliti secara sistematis dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya dan diukur secara kuantitas atau jumlahnya.

3.1.2 Metode penelitian yang digunakan

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, Pengertian penelitian deskriptif menurut Uma Sekaran (2006:121-122) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang variabel-variabel penelitian dalam situasi tertentu. Menurut Sutedi (2011: 58) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian penelitian, kemudian dibeberkan apa adanya. Sedangkan menurut Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Menurut Sugiyono (2012:13) yaitu sebagai berikut:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sedangkan definisi penelitian verifikatif menurut Uma Sekaran (2006:126) sebagai berikut:

> "Penelitian verifikatif atau penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian. Dalam kaitan ini apabila kita melakukan sesuatu (A), maka sesuatu yang lain (B) akan mengikuti (terjadi)."

Dan pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang diteliti.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Uma sekaran (2003:115) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai dan nilai tersebut bisa

pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Sedangkan menurut Iwan Satibi (2011:74) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud".

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh pakar diatas maka dapat dikatkan bahwa objek penelitian adalah sesuatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada sebuah nilai dan memetakan atau menggambarkan sasaran penelitian tersebut secara komprehensif. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, yang menjadi objek penelitian peneliti adalah pengaruh laju inflasi dan total asset (aktiva) terhadap non performing financing (NPF).

3.1.4 Unit Analisis

Pegertian unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) yaitu unit analisis meupakan tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data Sedangkan definisi unit analisis menurut Sujoko S Efferin (2004:55), Unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data.

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan dan memperoleh data dan data yang

dikumpulkan selama analisis data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah bank-bank umum syariah yang ada di Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), pengertian operasional variabel yaitu sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sedangkan menurut Uma Sekaran (2009:115), pengertian variabel ialah sebagai berikut :

> "Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda."

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X1)

Menurut Uma Sekaran (2009:117) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu untuk variabel X_1 adalah Laju inflasi dan X_2 adalah Total asset (aktiva).

Laju inflasi adalah Rasio perbandingan selisih antara IHK tahun sekarang tahun sebelumnya dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya. Dalam hal ini inflasi diproxykan dengan tingkat laju inflasi pada akhir bulan yang

datanya bersumber dari Bank Indonesia.Variable ini disimbolkan dengan X1. Laju Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut : (Triono, 2009)

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKN} - \text{IHK n-1}}{\text{IHK n-1}} \times 100\%$$

2) Variabel Bebas/ Independent Variabel (X2)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu untuk variabel X_2 adalah Total Asset (aktiva)

Asset merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai, atau benda yang tak berwujud tapi memiliki nilai, seperti hak paten. Rumus Total asset sebagai berikut:

Total asset = kewajiban + ekuitas

3) Variabel Tidak Bebas/Dependent Variable (Y)

Menurut Uma Sekaran (2009:116) variabel tidak bebas atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variable dependen pada penelitian ini adalah Non-Performing financing (NPF). Non performing Financing adalah pembiayaan yang

merupakan salah satu bentuk aktifa produktif bank syariah yang memiliki potensi kegagalan tidak tertagihnya kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Rasio NPF diperoleh dengan rumus berikut :

$$NPF=\frac{\text{pembiyaan kolektabilitas K,L,D,M}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Identifikasi variable dan definisi operasional secara terperinci disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Rumus / Indikator	Skala
Non performing financing (Y)	pembiayaan yang merupakan salah satu bentuk aktifa produktif bank syariah yang memiliki potensi kegagalan tidak tertagihnya kembali pembiayaan yang telah disalurkan.	$NPF(y)=\frac{pembiyaanK,L,D,M}{Total\ pembiayaan} X\ 100\%$	Rasio
inflasi (X1)	inflasi adalah peningkatan tingkat harga umum secara terus-menerus yang mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsic) mata uang suatu Negara.	$Inflasi\ (x1)=\frac{IHKN - IHK\ n\text{-}1}{IHK\ n\text{-}1} X\ 100\%$	Rasio
Total asset (X2)	Asset merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai, atau benda yang tak berwujud tapi memiliki nilai, seperti hak paten.	Total asset(x2) = kewajiban + ekuitas	Rasio

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala rasio baik variabel independen (X_1) dan (X_2) serta variabel dependen (Y) menggunakan skala rasio. Menurut Taufik Hidayat dan Nina Istiadah (2011:6) skala rasio adalah skala pengukuran kuantitatif yang memiliki karakteristik nominal, ordinal, interval, serta memiliki indikator titik origin yang tidak dapat berubah (absolut). Dengan demikian penelitian ini menggunakan skala rasio karena untuk karakteristik pengukuran data penelitian secara kuantitatif atau berupa nominal dapat diukur.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Ibnu Subiyanto (2000), data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variable dalam sampel (atau populasi). Semua data, yang pada gilirannya merupakan variable yang kita ukur, dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Selain itu, data juga dibagi menurut sumbernya yaitu data internal dan data eksternal serta data primer dan data sekunder (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Ibnu, 2000).

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data rasio (diukur dengan suatu proporsi). Dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga

pengumpul data (Hanke dan Reitsch, 1998 dalam Ibnu, 2000). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan Bank Umum Syaraih selama periode 2006- 2017 yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia dengan situs resmi www.bi.go.id dan Sumber data yang diperoleh dari semua situs resmi bank umum syariah.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:225), adalah pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Sehingga dengan kata lain teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang dilakukan

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode penelitian yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi Badan Pusat Statistik.

2. Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sebagai sekumpulan subjek atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu biasanya mengidentifikasikan suatu fenomena pada suatu wilayah. Menurut Uma Sekaran (2008:122) populasi didefinisikan Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Sedangkan menurut Uber Silalahi (2006:147) populasi didefinisikan sebagai berikut:

> "Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penidik tertarik. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dn tidak secara mendua."

Dan menurut Suharsimi Arikunto (2008:130) mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian"

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan suatu kumpulan dari semua elemen yang mana diambilnya sampel baik dari sebuah kumpulan organisasi, orang atau peristiwa serta laporan yang memiliki ciri dan harus dijelaskan.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia .

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah yang terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

NO	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri

7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : ***www.ojk.id (2015)***

3.4.2 Sampel

Menurut Uma Sekaran (2008:122) pengertian dari sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi."

Menurut Asep Hermawan (2006:109) pengertian dari sampel didefinisikan sebagai berikut:

> "Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi"

Berdasarkan pemaparan parapakar diatas maka dalam penelitian kita dapat meneliti sebagian dari populasi tanpa harus meneliti seluruh populasi yang akan

dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia . Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah purposive sampling merupakan metode pengambilan sample berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi oleh sample, Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sutrisno Hadi (2007:89) menyatakan bahwa: "*Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan."

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
2. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan Perbankan syariah yang telah di audit oleh audit independen.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian karena fenemona yang terjadi berada pada kurun waktu tersebut.
4. Data yang dibutuhkan mencakup tiga variabel yang di teliti.

Dari kriteria tersebut sampel yang akan diambil sebanyak sebelas bank umum syariah dengan lima tahun berturut-turut laporan keuangan. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK

NO.	Nama Bank Umum Syariah	Kriteria Sampel

		1	2	3	4
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓	✓
2.	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓	✓
3.	Bank BRI Syariah	✓	✓	✓	✓
4.	B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah	✓	✓	✓	✓
5.	Bank BNI Syariah	✓	✓	✓	✓
6.	Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓	✓
7.	Bank Syariah Mega Indonesia	✓	✓	✓	✓
8.	Bank Panin Syariah	✓	✓	✓	✓
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓	✓
10.	PT. BCA Syariah	✓	✓	✓	✓
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	✓	✓	✓	✓

3.4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
1	**Pra Survei**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Ags**
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								

	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Analasis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur (Marzuki, 2000). Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Disini Metode Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (A. Wijayanto, http://eprints.undip.ac.id). Sebelum melakukan analisis tersebut, terlabih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi: (Ghozali, 2005)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pedoman pengambilan keputusan:

a. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.

b. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein (2011:177) uji multikolinieritas didefinisikan sebagai berikut :

"Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2006: 362) Ri2 didefinisikan sebagai Berikut:

"Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya".

Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas, untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, Menurut Husein (2011:178) dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

"a.Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
b.Jumlah data ditambah lagi.
c.Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relative sama.
d.Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau regresi tolerance".

3. Uji Autokorelasi

Menurut Husein (2011:182) uji autokorelasi didefinisikan sebagai berikut:

"Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (D-W), dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya -1. Keadaan tersebut mengakibatkan pengaruh terhadap variabel dependen tidak hanya

68 karena variabel independen namun juga variabel dependen periode lalu (Ghozali, 2005). Menurut Singgih Santoso (2004), panduan angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut : bila angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein (2011:179) uji heteroskedastisitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Gujarati (1995) dasar untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple)

Menurut Sugiyono (2013:277) mendefinisikan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

> "Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval.
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
g. Jika ingin menguji keselarasan model (goodness of fit), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka Standard Error of Estimate (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (Standard Deviation).

Jika angka Standard Error of Estimate (SEE) < simpangan baku (Standard Deviation) maka model dianggap selaras.

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap profitabilitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Sumber: ***Sugiyono, 2013:188***

Ket :

Y : Non performing financing (NPF)
Y = βo+β1X1+β2X2+ ε
X_1 : Inflasi
X_2 : Total asset
βo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)
β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.
ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara NPF (Y) dengan Inflasi (X_1) dan NPF (Y) dengan Total asset (X_2).

2) Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Menurut Nanang (2014:214) mendefinisikan analisis kolerasi pearson adalah sebagai berikut:

> "Analisis korelasi pearson adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio".

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor dana pihak ketiga dan inflasi terhadap variabel tidak bebas yaitu profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial.

3) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel dana pihak ketiga dan inflasi dengan profitabilitas pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$R_Y.X^1X^2 = \frac{b_1 \sum X^1Y + b_2X_2Y}{\sum Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Inflasi

X_2 = Total asset

Y = Non performing financing (NPF)

N = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana:

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna; dan

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh inflasi (X_1) dan total asset (X_2) terhadap non performing financing (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji apakah variabel dependen yaitu Non Performing Financing (NPF) dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen yaitu, Inflasi dan total asset.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan apakah variabel Y dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel X. Adapun langkah- langkah pengujiannya secara parsial sebagai berikut: Untuk menguji apakah variabel terikat (Y) dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel-variabel bebas (X), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

(1) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots..Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots..,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

(2) Hipotesis

$H_0 1$; $\rho = 0$, tidak ditentukan oleh Inflasi

$H_0 1$; $\rho \neq 0$, NPF ditentukan oleh Inflasi

$H_0 2$; $\rho = 0$, NPF tidak ditentukan oleh Total asset

$H_1 2$; $\rho \neq 0$, NPF ditentukan oleh Total asset

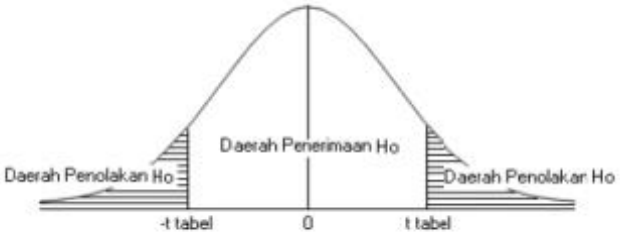
(3) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

(4) Menentukan kesimpulan

Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} H_0 ditolak apabila thitung< ttabel ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Gambar 3.1

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis